

**Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Binaan Dalam Proses Pembelajaran Melalui
Supervisi Akademik Di Kelas Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018
SD Negeri 39 Mataram**

Usman, S.Pd,

Kepala Sekolah SD Negeri 39 Mataram.

Yang melatar belakangi diadakannya Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini karena rendahnya kompetensi guru Kelas dalam proses pembelajaran di kelas. Solusinya yaitu dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik. Permasalahannya bagaimana mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik bagi guru Kelas SD Negeri 39 Mataram. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Kelas dalam pembelajaran di kelas, yang manfaatnya bagi pengawas sekolah adalah untuk mengetahui peningkatan guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi Pengawas Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$, 2) hasil nilai rata-rata guru dalam proses pembelajaran mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 70,00$ (kategori baik). Hasil penelitian pada siklus I observasi Pengawas Sekolah rata-rata (3,50), observasi guru rata-rata (3,50) dan hasil supervisi akademik di kelas rata-rata nilai (68,67). Pada siklus II observasi Pengawas Sekolah rata-rata (4,50) dengan prosentase ketercapaian (100%), observasi guru rata-rata (4,50) dengan prosentase ketercapaian (100%) dan hasil supervisi akademik di kelas rata-rata nilai (89,89) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; Hasil penelitian pada siklus ke 2 menunjukkan peningkatan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Disarankan agar pengawas Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru mata pelajaran sejenis agar melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Kata kunci : Supervisi akademis – kompetensi guru

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai pengawas sekolah sebagai supervisor pendidikan adalah kompetensi supervisi sekolah. Oleh sebab itu pengawas harus memahami konsep-konsep supervisi akademik, sebagai landasan keilmuan tugas kepegawasan. Dengan memahami konsep-konsep supervisi akademik diharapkan pengawas sekolah dapat melaksanakan tugas kepengawasan secara profesional sehingga bermuara kepada peningkatan kemampuan profesional guru yang menjadi tanggung jawab/sebagai pengawas pembinanya. Apabila mitra pengawas pembina dengan guru mata pelajaran/guru binaan yang dibina mampu

berkolaborasi dan berinteraksi secara sinergi maka akan berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi keadaan lingkungan perilaku guru dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran dimana guru secara langsung maupun tidak langsung merubah mindset dalam menyampaikan materi pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Kompetensi guru yang mampu merubah mindset terlihat pada tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan

mengedepankan proses elaborasi sehingga perilaku peserta didik yang hendak diukur dapat terlihat dan muncul selama proses pembelajaran dengan mengambil prinsip belajar peserta didik aktif. Tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru harus dijadikan dasar pertimbangan dalam pengembangan mengimplementasikan program supervisi akademik khususnya dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Kondisi nyata yang terjadi di salah satu sekolah binaan yakni guru SD Negeri 39 Mataram sebelum diadakan tindakan dalam upaya merubah mindset guru dari pola belajar guru aktif (guru sentris) ke pola belajar peserta didik aktif dapat dilihat pada data sebagai berikut: 1 orang Mengajar dengan mengedepankan pada belajar peserta didik aktif, 1 orang Belajar dengan memperbanyak tugas-tugas, 3 orang Mengajar dengan ceramah (guru sentris), dan 1 orang Mengajar dengan memberikan catatan dan tugas.

Faktor Penyebab kondisi pembelajaran di kelas yang masih belum sesuai dengan Permen No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses ini antara lain: 1) pembiasaan guru yang sudah membudaya, 2) kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya masih rendah, 3) guru kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk di kelas, 4) guru belum mampu merubah mindset cara mengajar kaedah pembelajaran yang berbasis peserta didik aktif, dan 5) alasan-alasan lain yang bersifat konfensional seperti guru yang berpendapat yang penting mengajar dengan metode apa saja yang tidak terlalu ruwet dan materi pembelajaran selesai walaupun belum tuntas.

Solusi yang bisa dilakukan oleh pengawas pembina sebenarnya banyak antara lain: 1) mengefektifkan KKG bagi semua guru di SD Negeri 39 Mataram, 2) mengadakan workshop terkait dengan penyusunan RPP yang baik dan benar dan tata cara mengajar yang mengarah kepada kegiatan peserta didik aktif, 3) mengadakan mikro teaching dan riil teaching dalam

proses pembelajaran yang mengarah kepada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan 4) mengefektifkan supervisi akademik bagi guru binaan dan atau guru mata pelajaran yang dititik beratkan pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada kegiatan proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru SD Negeri 39 Mataram dalam mengelola kegiatan pembelajaran kearah peserta didik aktif.

Dari beberapa solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti, alternatif yang paling strategis dan bisa merangkum dari semua solusi adalah dengan melaksanakan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Untuk melaksanakan supervisi akademik perlu di kelas dengan kegiatan yang bermanfaat bagi pengawas selaku peneliti maupun bagi guru SD Negeri 39 Mataram. Kegiatan dimaksud adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Binaan Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Kelas Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 39 Mataram”.

Rumusan Masalah

“Bagaimana cara melaksanakan supervisi akademik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru binaan SD Negeri 39 Mataram Tahun Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi guru binaan SD Negeri 39 Mataram dalam proses pembelajaran dikelas senyatanya.”

Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengawas, sangat bermanfaat dalam rangka melaksanakan pembimbingan bagi guru binaan di sekolah binaannya khususnya tentang tata cara mengajar yang baik dan benar melalui kegiatan supervisi akademik.

2. Bagi guru, sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sehingga bisa menjadi guru yang profesional dan mampu mengajar siswa dengan skenario yang telah ditetapkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

KAJIAN PUSTAKA

KONSEP SUPERVISI AKADEMIK

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, materi ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada Pengawas Sekolah dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang meliputi: (1) memahami konsep supervisi akademik, (2) membuat rencana program supervisi akademik, (3) menerapkan teknik-teknik supervisi akademik, (4) menerapkan supervisi klinis, dan (5) melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al. 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam

mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Tujuan supervisi akademik adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al. 2007, Sergiovanni, 1987). Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, et al. 2007). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

PERENCANAAN PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK

Salah satu tugas Pengawas sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar Pengawas sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka Pengawas sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

TEKNIK-TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK

Satu di antara tugas Pengawas sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, et al. 2007). Oleh sebab itu, setiap Pengawas sekolah harus

memiliki keterampilan teknis berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok (Gwyn, 1961).

Teknik supervisi akademik ada dua yaitu: individual dan kelompok.

KOMPETENSI GURU

Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggung jawab serta peranannya secara layak dan profesional sesuai standar yang ditetapkan dalam profesi guru (Usman, 2005). Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi akademik, dan kompetensi kepribadian. Guru yang memiliki keempat kompetensi itu secara maksimal akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamatih, 2006). Dimana kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar mampu bekerja optimal meliputi tiga dimensi, yaitu: 1) kompetensi kognitif, 2) kompetensi kecerdasan, dan 3) kompetensi psikomotorik. (Darnali, 2010).

Yang dimaksud kompetensi guru dalam penelitian ini adalah kemampuan dan ketrampilan ke 6 (enam) guru binaan SD Negeri 39 Mataram dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dan ketrampilan dalam menerapkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di siapkan.

Hipotesis Tindakan

“pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru binaan SD Negeri 39 Mataram dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas senyatanya”

PROSEDUR PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri 39 Mataram dengan mengefektifkan pelaksanaan

supervisi akademik bagi enam orang guru binaan.

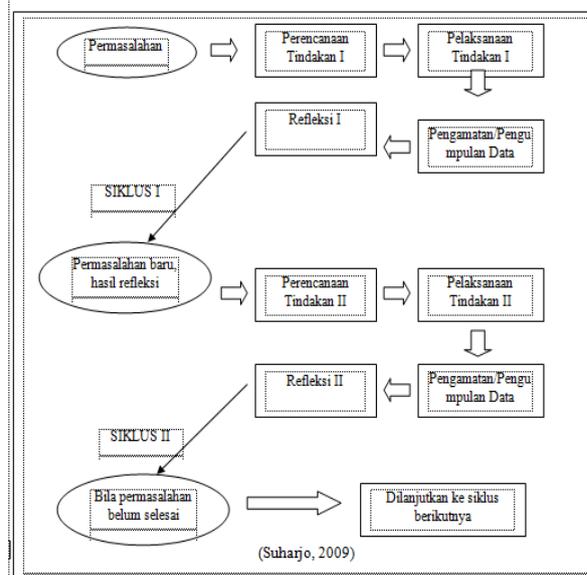
Perencanaan Tindakan

Jenis tindakan yang dilakukan

- Pengawas Sekolah menyampaikan hasil pemantauan terhadap 6 (enam) guru binaan dalam proses pembelajaran di kelas ditemukan masih mengalami kendala.
- Pengawas Sekolah menyampaikan materi pendamping yang terfokus pada tata cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan KTSP.

Skenario Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaannya, kegiatan supervisi akademik melalui “siklus”, dimana setiap siklus ditetapkan 2 (dua) kali pertemuan. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang skenario pelaksanaan tindakan dalam kegiatan supervisi akademik ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Pelaksanaan Tindakan

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Instrumen pengamatan/observasi Pengawas sekolah yang dilakukan oleh pengawas pembimbing selaku observers
- Instrumen pengamatan/observasi guru selama kegiatan penjelasan teknik dilakukan oleh Pengawas sekolah sekaligus sebagai peneliti.
- Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh peneliti, ini

sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan selama supervisi akademik sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Evaluasi dan Refleksi Tindakan

Tahapan ini adalah melakukan kajian dan penilaian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perilaku sasaran (nana Sudjana, 2009; 39). Adapun kegiatan riilnya adalah : 1) membandingkan hasil pengamatan aktifitas dari ke 6 (enam) guru binaan selama proses bimbingan kegiatan supervisi akademik, 2) membandingkan perolehan nilai hasil kegiatan pembelajaran di kelas senyatanya dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

SIKLUS TINDAKAN

Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini direncanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran secara rinci kegiatan masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

SIKLUS I

Tahap I : Perencanaan Tindakan

1. Menyusun materi tentang supervisi akademik
2. Menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan
3. Menyusun instrumen observasi Pengawas sekolah dan observasi guru
4. Menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik
5. Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik

Tahap II : Pelaksanaan Tindakan

- a) Kegiatan pendampingan
 1. Menyampaikan materi tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
 2. Melaksanakan tanya jawab tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
 3. Memberikan bimbingan terhadap peserta yang mengalami kesulitan
 4. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru
 5. Memberikan penguatan/reward

6. Memberikan tugas individual
- b) Kegiatan supervisi akademik
Secara terjadwal dan bergiliran peneliti melakukan supervisi akademik di kelas tempat guru mengajar

Tahap III : Pengamatan/pengumpulan Data

1. Pengamatan terhadap aktifitas guru selama pembimbingan
2. Pengamatan terhadap guru dalam proses pembelajaran (supervisi akademik)
3. Menilai hasil tampilan guru selama proses pembelajaran di kelas

Tahap IV : Refleksi

1. Renungan atas data hasil observasi dan hasil penilaian selama proses pembelajaran di kelas
2. Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan
3. Rencana perbaikan dan penyempurnaan
4. Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
5. Rencana tindak lanjut

SIKLUS II

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan/penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

Indikator Keberhasilan

1. Hasil observasi Pengawas sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ (kategori baik/kategori aktif)
2. Hasil nilai rata-rata guru dalam proses pembelajaran mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 70,00$ (kategori baik).

HASIL PENELITIAN

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah berhasil: 1) menyusun materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Pengawas sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik, 5)

menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik,

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan pendampingan/pembimbingan secara klasikal, dan kegiatan kedua adalah pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya.

Tahap Pengumpulan/Pengumpulan Data

Hasil Observasi Pengawas Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,50, Hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,50, dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,78

Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan siklus I, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Adapun kegiatan secara rinci meliputi: 1) renungan atas data hasil observasi dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas senyatanya, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya masih mengacu pada siklus I yakni merencanakan: 1) penyusunan materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Pengawas sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya adalah masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini pelaksanaannya lebih dioptimalkan karena kesalahan-kesalahan dan kekurangan pada siklus I sudah di deteksi dan sudah dicari jalan keluarnya.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Hasil Observasi Pengawas Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,50, Hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,50, dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 89,89

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan penyempurnaan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Adapun untuk kegiatannya adalah: 1) renungan atas data hasil observasi Pengawas sekolah dan guru serta hasil supervisi akademik di kelas, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator kinerja, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

PEMBAHASAN

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti menyusun materi tentang supervisi akademik mengalami, menyusun instrumen observasi Kepala sekolah dan instrumen observasi peserta pendampingan, menentukan jadwal supervisi akademik bagi 6 (enam) guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, menentukan penyusunan pedoman analisa data hasil observasi Kepala sekolah, observasi guru dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil supervisi akademik dari ke 6 (enam) guru kelas, dan memilih rumus yang tepat dan akurat serta cepat dianalisis. semua kegiatan ini mengalami kendala. tetapi setelah meminta petunjuk dan bimbingan dari pembimbing akhirnya kendala dapat diatasi dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan pendampingan klasikal tentang perlunya pendampingan dan penyampaian materi tentang supervisi akademik yang kegiatan nyatanya menjelaskan bagaimana cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, serta pelaksanaan tanya jawab kepada peserta mengalami hambatan yaitu yang seharusnya pukul 08.00 dimulai tetapi karena sebagian guru

ada yang masih ada yang mengajar, ada yang memberikan tugas kepada peserta didik yang berakibat molornya pelaksanaan pendampingan klasikal. Solusinya peneliti mengundurkan waktu pelaksanaan \pm 15 menit, setelah semua guru berkumpul baru dilaksanakan pendampingan klasikal. Hasilnya semua rencana dapat terlaksana tanpa menambah waktu yang telah disiapkan.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Pengamatan/observasi Pengawas sekolah oleh pengawas sejawat selaku observers pada kegiatan pendampingan klasikal (pertemuan I) berjalan lancar, artinya tidak ada kendala. Hasil skor rata-rata yang diraih oleh Pengawas sekolah/peneliti (3,50) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu \geq 4,00 (kategori baik). Sementara itu hasil observasi guru oleh peneliti selama proses pendampingan klasikal, dilihat dari aktifitas dari ke enam guru binaan memperoleh rata-rata (3,50) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu \geq 4,00 (kategori aktif). Nilai rata-rata keenam guru pada siklus I adalah (68,78) ini artinya siklus I masih belum tuntas, karena presentase ketuntasan baru mencapai 33,33%, sehingga tindakan pada siklus ke I harus lebih ditingkatkan.

Tahap Refleksi

Setelah semua perolehan data dianalisis dan di cocokkan dengan indikator keberhasilan, diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Pengawas Sekolah (3,50), Hasil Observasi Guru (3,50), Hasil Supervisi Akademik (68,78)

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah memperbaiki semua kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus II semua perencanaan tidak ada hambatan artinya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan tidak ada hambatan adalah: 1) penyusunan materi pendampingan berkaitan dengan supervisi akademik, 2) penetapan/penyusunan skenario tindakan, 3)

penyusunan instrumen observasi, 4) penentuan jadwal kegiatan, dan 5) penyusunan pedoman analisa data.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan I

Peneliti melakukan pendampingan klasikal dengan mengoptimalkan tindakan nyata terutama kesalahan-kesalahan/kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih dioptimalkan, sehingga dalam pelaksanaan pendampingan pada siklus II ini berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Jadwal yang direncanakan dilaksanakan sesuai rencana dan tidak ada lagi guru yang terlambat dan kegiatan pendampingan berjalan tepat waktu. Semua guru aktif bertanya/tanya jawab yang menyebabkan suasana kekeluargaan semakin terjalin dengan erat dan menunjukkan etika yang sangat membanggakan.

Pertemuan II

Pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanyaberjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Semua guru mengajar dikelas tepat waktu.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Hasil pengamatan penampilan pengawas sekolah/peneliti yang dilakukan oleh observer, maupun hasil pengamatan guru selama proses pendampingan oleh Pengawas sekolah diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Pengawas Sekolah (4,50), Hasil Observasi Guru (4,50). Perolehan hasil supervisi akademik pada siklus II memperoleh nilai rata-rata (89,89/kategori A) dan dinyatakan 100% tuntas. Hasil ini merupakan dampak positif dari upaya mengoptimalkan tindakan pelaksanaan supervisi akademik dikelas senyatanya.

Tahap Refleksi

Hasil observasi pengawas sekolah, guru peserta pendampingan serta hasil supervisi akademik di kelas senyatanya telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan telah berhasil dan dihentikan pada siklus II, Peneliti memberikan reward/penghargaan kepada semua guru peserta pendampingan atas hasil

yang diraih dan mampu memperoleh nilai diatas rata-rata indikator yang telah ditetapkan. Perbaikan dan penyempurnaan kegiatan tidak perlu dilakukan karena penelitian telah berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan “BERHASIL” dan dihentikan pada siklus II.

KESIMPULAN

Paparan data hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan		Ket
			Siklus I	Siklus II	
1.	Observasi Pengawas Sekolah	$\geq 4,00$	3,50	4,50	Berhasil
2.	Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,50	4,50	Berhasil
3.	Supervisi Akademik di Kelas	$\geq 70,00$	68,78	89,89	Berhasil

- Upaya mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran bagi guru binaan SD Negeri 39 Mataram Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas, dinyatakan berhasil karena dari perolehan data pada siklus II telah mampu melampaui indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang sangat signifikan.
- Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan “BERHASIL” dan dihentikan pada siklus II.

Saran

- Bagi Kepala Sekolah Sejawat
Diharapkan untuk melakukan supervisi akademik secara efektif, karena dengan mengefektifkan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sesuai dengan kelas yang diajarkan dan menjadi tanggung jawabnya masing-masing.
- Bagi Guru binaan/Bidang Studi
Disarankan kepada semua guru binaan dan guru bidang studi di SD Negeri 39 Mataram agar senantiasa:
 - a. Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan strategi

pembelajaran yang mengarah ke peserta didik aktif, kreatif, inovatif, dan demokratis.

- b. Melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. alauddin, 2017. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*.
https://www.academia.edu/6747/SUPERVISI_AKADEIK_OLEH KEPALA_SEKOLAH. diambil tanggal 2 Juli 2017. Pukul 09.36 wita.
- Alexander Mackie College of Advance Education. 1981. *Supervision of Practice Teaching*. Primary Program, Sydney, Australia.
- Cahya Wirawan, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring*, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen
- Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Hamatih, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mantja, W. 1984. “Efektivitas Supervisi Klinik dalam Pembimbingan Praktek Mengajar Mahasiswa IKIP Malang,”Tesis. FPS IKIP Malang.
- Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya*

- Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Robbins, S.P.2008. *The Truth about Managing People*. Second Edition. Upper Sadle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sullivan, S & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improves Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. 2006. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Syahrir, S. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMP untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 2(1), 436-441.
- Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Verma, V.K. 1996. *The Human Aspects of Project Management Human Resources Skills for the Project Manager*. Volume Two. Harper Darby,PA: Project Management Institute
- Wiles, J. dan J. Bondi. 1986. *Supervision: A Guide to Practice* . Second Edition. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company